

## **BAB II**

### **RENCANA STRATEGIS DAN PENETAPAN KINERJA**

#### **A. Rencana Strategis**

Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan pembukaan UUD itu, batang tubuh konstitusi tersebut hasil amandemen ke 4 Undang-undang Dasar Tahun 1945, di antaranya Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat (1), Pasal 31, dan Pasal 32, juga mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dan memajukan kebudayaan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Pembangunan kebudayaan Indonesia harus mampu mendukung misi pemerintah dalam menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan, serta pelestarian dan pengelolaan kebudayaan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dalam hal ini, pembangunan kebudayaan juga memberikan penekanan pada membangun manusia Indonesia yang memiliki karakter sesuai jati diri bangsa Indonesia.

Pembangunan kebudayaan dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2014 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025. Berdasarkan RPJPN tersebut, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) telah menyusun Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005-2025, seperti yang tertuang di dalam Permendiknas Nomor 32 Tahun 2005.

RPJPN telah dijabarkan ke dalam empat tema pembangunan pendidikan, yaitu tema pembangunan I (2005-2009) dengan fokus pada peningkatan kapasitas dan

modernisasi; tema pembangunan II (2010-2015) dengan fokus pada penguatan pelayanan; tema pembangunan III (2015-2020) dengan fokus pada penguatan daya saing regional; dan tema pembangunan IV (2020-2025) dengan fokus pada penguatan daya saing internasional. Tema pembangunan dan penetapan tahapan tersebut selanjutnya perlu disesuaikan dengan RPJPN 2005-2025 dan RPJMN 2010-2014 serta perkembangan kondisi yang akan datang. RPJMN Tahun 2010-2014 ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan Indonesia di segala bidang dengan menekankan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) termasuk pengembangan kemampuan ilmu dan teknologi serta penguatan daya saing perekonomian. RPJMN Tahun 2010-2014 tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2010-2014.

Pembangunan kebudayaan tercakup dalam pembangunan bidang sosial budaya dan kehidupan beragama yang terkait erat dengan pengembangan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia, sesuai Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005 – 2025, yang mengamanatkan bahwa pembangunan bidang sosial budaya dan kehidupan beragama diarahkan pada pencapaian sasaran untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab; dan mewujudkan bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Dalam pembangunan kebudayaan, terciptanya kondisi masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, dan beretika sangat penting bagi terciptanya suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmonis. Disamping itu, kesadaran akan budaya, memberikan arah bagi perwujudan identitas nasional yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan menciptakan iklim kondusif serta harmonis sehingga nilai-nilai kearifan lokal akan mampu merespon modernisasi secara positif dan produktif sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari rencana dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tersebut, dan juga dalam rangka membuat pencapaian yang ideal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan review Renstra Kementerian

Pendidikan Nasional tahun 2010-2014. Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2010-2014 menjadi pedoman bagi semua tingkatan pengelola pendidikan dan kebudayaan di pusat dan daerah dalam merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi program dan kegiatan pembangunan pendidikan dan kebudayaan. Direktorat Jenderal Kebudayaan menyusun Renstra 2010-2014 yang mengacu, mendukung, dan melengkapi Renstra Kemendikbud pada periode tahun yang sama.

Renstra bidang kebudayaan 2010-2014 memuat visi dan misi pembangunan kebudayaan yang sejalan dan mendukung visi dan misi Kemendikbud. Renstra ini juga memuat strategi, arah kebijakan dan program-program prioritas dari bidang kebudayaan. Keseluruhan strategi, arah kebijakan, dan program tersebut dalam rangka merespon kondisi umum internal dan eksternal, permasalahan, dan tantangan yang ada. Selain itu, Renstra juga menjadi acuan dalam rangka pembaharuan pendidikan dan kebudayaan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Sejak tahun 2012 bidang kebudayaan, yang sebelumnya merupakan bagian dari tugas dan fungsi Kemenbudpar, diintegrasikan kembali di bawah Kemendikbud. Paradigma strategi bidang kebudayaan, seperti tercakup dalam Renstra 2010-2014, adalah mengintegrasikan fungsi kebudayaan dengan pendidikan. Dalam hal ini, integrasi bukan sekedar menggabungkan (menempelkan) fungsi kebudayaan, tetapi menyatukan “*merging*” fungsi kebudayaan dan pendidikan. Integrasi harus berangkat dari tujuan untuk mempercepat upaya membangun insan Indonesia yang berpengetahuan dan berbudaya (beradab).

## **B. Pengintegrasian Kebudayaan dalam Pendidikan**

Sebagai bentuk integrasi kebudayaan ke dalam bidang pendidikan diperlukan peningkatan pelayanan kebudayaan melalui:

- a. Pengayaan bahan pustaka bidang kebudayaan di bidang pendidikan;
- b. Pembenahan bahan pembelajaran sejarah dan kebudayaan di bidang pendidikan;

- c. Pemenuhan media pembelajaran dan apresiasi peserta didik dalam kesenian Indonesia;
- d. Penguatan kurikulum bidang kebudayaan dalam pembelajaran sejarah/PPKN;
- e. Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan dalam bidang kebudayaan.

Untuk memperkuat integrasi fungsi kebudayaan dalam pendidikan perlu penguatan budaya di masyarakat melalui pemberian fasilitasi sarana untuk Sanggar/Komunitas Adat/Sasana Sarasehan, Pemberdayaan lembaga kepercayaan dan komunitas adat sebagai upaya untuk menguatkan kantong-kantong budaya di daerah, berupa pemberian fasilitasi berdasar standar dan kriteria yang jelas sesuai dengan prosedur operasional standar (POS) dan akreditasi dari lembaga kepercayaan dan komunitas adat yang akan difasilitasi. Selain itu juga, media belajar untuk peserta didik secara langsung seperti museum, cagar budaya, dan taman budaya juga dilakukan revitalisasi sehingga dapat digunakan lebih optimal oleh peserta didik untuk mempelajari dan mengekspresikan kekayaan budaya Bangsa Indonesia.

Dalam kerangka pelaksanaan Tugas pokok dan Fungsi bidang kebudayaan tersebut, maka sejalan dengan integrasi Kebudayaan dan bidang Pendidikan menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka perlu disusun Rencana Strategis Pembangunan Bidang Kebudayaan yang akan menjadi dasar pihak dan arahan pelaksanaan pembangunan bidang kebudayaan di tahun 2010 – 2014.

## 1. Visi dan Misi

### 1.1 Visi:

Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta memiliki Visi:

**Terwujudnya ketahanan nilai-nilai sejarah dan budaya lokal dalam upaya memperkuat karakter dan jatidiri bangsa menuju bangsa yang bermartabat dan berkarakter.**

Hal-hal yang dapat dijelaskan dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

<b>Ketahanan Nilai Sejarah dan Budaya Lokal</b>	: Mempertahankan kelestarian nilai-nilai sejarah dan budaya lokal berarti mempertahankan nilai-nilai budaya yang berakar pada budaya lokal
---	--

seperti toleransi, keberagaman sosial budaya, kebersamaan, bertanggungjawab, bergotong royong, sehingga mempunyai jiwa nasionalisme, patriotisme.

**Memperkuat Karakter dan Jatidiri Bangsa** : Berkarakter adalah ciri, watak, sifat-sifat khusus, sedangkan jatidiri adalah identitas. Jatidiri selalu dikaitkan dengan nilai-nilai luhur (nilai religius, bermoral, berakal, berbudaya dan beradab).

**Bermartabat dan Berkarakter** : Bermartabat adalah sesuatu yang berhubungan dengan harga diri, mempunyai daya saing dikancah global. Berkarakter adalah ciri, sifat-sifat khusus, watak, identitas, jatidiri yang tersirat dalam ucapan, tindakan dan perilaku yang membedakan dengan bangsa lain. Jadi dengan mempertahankan nilai-nilai sejarah dan budaya lokal serta didukung dan diperkuat dengan karakter dan jatidiri bangsa, maka diharapkan akan melahirkan bangsa yang bermartabat dan berkarakter.

## 2.1 Misi:

Berdasarkan visi tersebut, maka misi Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat dalam melestarikan nilai-nilai budaya
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan, sehingga memiliki ketahanan terhadap pengaruh budaya yang negatif
3. Meningkatkan penggalian, pengembangan, dan pelestarian karya budaya lokal untuk memperkuat jatidiri dan karakter bangsa
4. Meningkatkan kemampuan pengelolaan karya budaya lokal dalam rangka pelestarian, pengembangan, perlindungan maupun pemanfaatannya.

## 2. Tujuan dan Sasaran Strategis

<b>MISI</b>	Meningkatkan pemahaman dalam melestarikan nilai budaya	Meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pelestarian aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan, sehingga memiliki ketahanan terhdp pengaruh budaya global.	Meningkatkan penggalian, pengembangan dan pelestarian karya budaya lokal untuk memperkuat karakter dan jatidiri bangsa.	Meningkatkan kemampuan pengelolaan karya budaya lokal untuk pelestarian, pengembangan, perlindungan dan pemanfaatan.
<b>TUJUAN STRATEGIS</b>	Peningkatan pengelolaan karya budaya lokal, terutama yang bersifat intangible.	Peningkatan pelayanan publik dibidang pelestarian aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan melalui media cetak, perpustakaan dan website.	Peningkatan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan melalui sosialisasi, dialog, diskusi, sarasehan, lomba dan penyebaran informasi melalui media elektronika.	Peningkatan kerjasama dengan stakeholder dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan, serta peningkatan kualitas SDM.
<b>SASARAN STRATEGIS</b>	Meningkatnya internalisasi, revitalisasi dan reaktualisasi nilai budaya yang berwawasan kebangsaan	Meningkatnya apresiasi, kreativitas dan produktivitas terhadap keberagaman seni budaya dan perfilman	Meningkatnya kualitas pengelolaan, perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan karya budaya	Meningkatnya kualitas sumber daya manusia

Tabel 1. Tujuan dan Sasaran Strategis

## 3. Kebijakan dan Program Tahun 2014

Program-program Pembangunan Bidang Kebudayaan di dalam Rencana Strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan ini melingkupi: (1) Pelestarian cagar budaya dan permuseuman; (2) Pembinaan kesenian dan perfilman; (3) Pembinaan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan tradisi; (4) Pembinaan sejarah dan nilai budaya; (5)

Internalisasi nilai dan diplomasi budaya; (6) Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya; (7) Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala; (8) Pelestarian Sejarah dan Nilai Budaya; dan (9) Pengelolaan Permuseuman.



Gambar 1. Program Pembangunan Bidang Kebudayaan di Renstra Ditjen Kebudayaan

Program Pelestarian Budaya dapat dicapai dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pelestarian Cagar Budaya dan Museum
2. Kegiatan Pembinaan Kesenian dan Perfilman
3. Kegiatan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi
4. Kegiatan Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya
5. Kegiatan Pengembangan Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya
6. Kegiatan Pengelolaan Permuseuman
7. Kegiatan Pengelolaan Peninggalan Purbakala

8. Kegiatan Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional
9. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya.

Untuk UPT Balai Pelestarian Nilai Budaya termasuk pada kegiatan point 2, 3, 4, 5, dan lebih terkait lagi dengan point 8 Kegiatan Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.

#### **4. Kegiatan Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional**

Kegiatan ini bertujuan peningkatan penulisan/pengkajian, dokumentasi, inventarisasi, dan internalisasi sejarah dan nilai tradisional. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. peningkatan pembangunan karakter dan jatidiri bangsa, internalisasi nilai budaya melalui dialog dan sosialisasi sejarah serta nilai budaya.
2. penguatan jati diri dan karakter bangsa dengan penggalian nilai-nilai luhur budaya bangsa.
3. Peningkatan pelestarian budaya melalui kajian/penelitian, inventarisasi karya budaya, dialog budaya, festival, pertunjukan, lomba, sosialisasi, diskusi dan sarasehan.

Sasaran strategis kegiatan pelestarian sejarah dan nilai tradisional adalah :

1. Meningkatnya jumlah karya budaya lokal yang dapat diaktualisasikan kembali oleh masyarakat.
2. Meningkatnya pemahaman masyarakat melalui kegiatan penerbitan buku/majalah hasil kajian, sosialisasi dokumen hasil pelestarian aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.
3. Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.

Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional dapat dicapai melalui kegiatan berikut:



1. Naskah hasil kajian sejarah dan nilai budaya.
2. Dokumen pelestarian nilai budaya
3. Karya budaya yang diinventarisasi
4. Internalisasi/Apresiasi Nilai Budaya

Keberhasilan dari program ini dapat diukur dari ketercapaian indikator kinerja kegiatan seperti yang disajikan pada berikut:

	<b>Program/ Kegiatan Prioritas</b>	<b>Satuan Indikator</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>Sumber Data</b>
8	Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional							
8.1	Naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya	Naskah	37	36	10	11	9	
8.2	Dokumentasi Sejarah dan Nilai Tradisional/Dokumen pelestarian nilai budaya	Dokumen	76	82	82	90	85	
8.3	Karya Budaya yang diinventarisasi	Karya Budaya	1.700	150	300	225	225	
8.4	Sosialisasi Sejarah dan Nilai Tradisional/Peserta Internalisasi Nilai Budaya	Peserta	365	865	865	1.915	1.230	
8.5	Peserta Bimbingan Teknis Pelestarian Nilai Budaya	Peserta	100	50	75	100	80	
8.6	Layanan Perkantoran	Bulan layanan	12	12	12	12	12	
8.7	Pengadaan Kendaraan Bermotor Roda 2/4	Unit	1		1			
8.8	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Unit			7	8	16	
8.9	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Unit		114	57	32	18	
8.10	Gedung/Bangunan	M <sup>2</sup>	500		275		100	

**Tabel 2. Indikator Kinerja Kegiatan**

### C. Rencana Kinerja Tahun 2014

Program pelestarian budaya bertujuan untuk meningkatkan upaya-upaya pelestarian kekayaan budaya. Untuk mencapai tujuan tersebut Rencana Kinerja Tahun 2014 Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta sebagaimana dalam tabel berikut ini:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target 2014	Anggaran 2014
1	2	3	4	5	6
1.	Peningkatan pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.	Jumlah naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya.	Naskah	9	898.880
		Jumlah dokumen pelestarian nilai budaya.	Dokumen	85	502.930
		Jumlah karya budaya yang diinventarisasi	Karya budaya	225	119.995
		Jumlah peserta internalisasi nilai budaya.	Peserta	1.230	1.776.729
		Bimbingan teknis pelestarian nilai budaya	Peserta	80	244.616

Tabel 3. Rencana Kinerja Tahun 2014

### D. Penetapan Kinerja

Untuk mencapai Rencana Kinerja Tahun 2014 sebagaimana tersebut di atas dilakukan kegiatan dan aktivitas yang dikuatkan dengan penetapan kinerja. Dokumen Penetapan Kinerja memuat pernyataan dan lampiran formulir yang mencantumkan sasaran strategis, indikator kinerja utama organisasi, beserta target kinerja dan anggaran.

Amanah untuk menjalankan tugas dan fungsi dalam rangka pembangunan kebudayaan dengan menggunakan anggaran APBN tahun 2014 mengacu kepada Rencana Kinerja Tahun 2014 dan Rencana Strategis Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta, dilakukan penetapan kinerja/kontrak kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta dengan target capaian kinerja sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target 2014	Anggaran 2014 (ribu rupiah)
1	2	3	4	5	6
1	Peningkatan pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan.	Jumlah naskah hasil hasil kajian pelestarian nilai budaya.	Naskah	9	898.880
		Jumlah dokumen pelestarian nilai budaya.	Dokumen	85	502.990
		Jumlah karya budaya yang diinventarisasi	Karya Budaya	225	119.995
		Jumlah peserta internalisasi nilai budaya	Peserta	1.230	1.776.729
		Jumlah peserta Bimtek pelestarian nilai budaya	Peserta	80	244.616

**Tabel 4. Penetapan Kinerja**